

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA (MANDIRI)



ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA
PADA FILM "MERAH PUTIH"

oleh:

Rr. Ari Prasetyowati

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta, Tahun Anggaran 2013

Nomor : DIPA -023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012

Berdasarkan SK Rektor Nomor : 185 /KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013

sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan

Nomor: 2236.C/K.14.11.1/PL/2013, Tanggal 30 Mei 2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Pangtritis Km.6,5 Kotak Pos1210 Yogyakarta

Desember 2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	722/TY/RIK/2014
KLAS	
TERIMA	10-8-2014 TTD d

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA (MANDIRI)



ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA
PADA FILM "MERAH PUTIH"

oleh:

Rr. Ari Prasetyowati



Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta, Tahun Anggaran 2013

Nomor : DIPA -023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012

Berdasarkan SK Rektor Nomor : 185 /KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013

sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan

Nomor: 2236.C/K.14.11.1/PL/2013, Tanggal 30 Mei 2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Pangtritis Km.6,5 Kotak Pos1210 Yogyakarta

Desember 2013

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Analisis Penerapan Nilai-nilai...



P1V14070722

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Film "Merah Putih"
Peneliti/Pelaksana Nama : Rr. Ari Prasetyowati,S.H., LL.M..
NIP : 19801027 200604 2 001
NIDN : 0027108004
Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
Fakultas/Jurusan : FSMR/Jurusan Televisi
Nomor HP : 0818264843
Alamat Surel : ari_pras80@yahoo.com
Tahun Pelaksanaan : 2013
Biaya Keseluruhan : Rp 6.000.000,00

Yogyakarta, 04 Desember 2013

Mengetujui
Ketua Jurusan


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP 19710403 199802 2 001

Peneliti


Rr. Ari Prasetyowati,S.H., LL.M.
NIP 19801027 200604 2 001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta


Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP 19570709 198503 1 004

ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA FILM "MERAH PUTIH"

oleh:
Rr. Ari Prasetyowati

Intisari

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan apa sajakah penerapan nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada film Indonesia bertema nasionalisme "Merah Putih" dan bagaimanakah penerapan nilai-nilai Pancasila pada film Indonesia bertema nasionalisme "Merah Putih".

Penelitian ini menggunakan analisis data dalam pendekatan kualitatif-deskriptif. Sebagai pisau analisis peneliti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yaitu analisis tentang hubungan tanda dan analisis mitos Data dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian yaitu dengan menonton dokumentasi film "Merah Putih". Melalui pengamatan tersebut peneliti mengidentifikasi sejumlah gambar dan suara yang terdapat pada *shot dan scene* yang di dalamnya terdapat unsur tanda nilai-nilai Pancasila dan Penerapannya, setelah itu pemaknaannya akan melalui proses interpretasi sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotika

Nilai –Nilai Pancasila terdapat dalam 45 (empat puluh lima) butir Pancasila sesuai dengan Ketetapan MPR no XVII/MPR/2003. Dari pengamatan terhadap tayangan Film Merah putih yang kemudian dilakukan analisis dihasilkan bahwa terdapat penerapan sila-sila Pancasila dalam film "Merah Putih tersebut dalam *shot dan scene* film tersebut. Dari hasil analisis penerapan sila pertama dan sila ketiga Pancasila sangat dominan dalam film "Merah Putih", meskipun penerapan dalam sila kedua, keempat dan kelima pun juga ditemukan. Menyikapi generasi muda yang mulai luntur rasa nasionalismenya maka sebagai bentuk penyadaran bahwa kemerdekaan adalah perjuangan yang sangat luar biasa beratnya dalam mendapatkan, maka film Indonesia bertema nasioanalisme perlu ditingkatkan. Ditengah tengah perkembangan film di dunia yang semakin bervariasi dengan segala pengaruh baik buruknya, selayaknya film Indonesia semakin meningkatkan kuantitas dan kualitasnya.

Kata kunci: Nilai-nilai, Pancasila, Semiotika, Film.

PRAKATA

Alhamdulillah. Puji syukur ke hadirat Allah SWT akhirnya laporan penelitian ini terselesaikan dengan baik. Laporan penelitian ini ditujukan kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta sebagai pertanggungjawaban atas penelitian yang telah disusun lakukan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis melalui pendekatan semiotika mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam film bertema nasionalisme "Merah Putih". Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan nilai-nilai Pancasila apa saja yang terdapat dalam film "Merah Putih" serta mendeskripsikan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam film tersebut.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan mendanai penelitian ini;
2. Segenap *Reviewer* yang ditunjuk dari Lembaga Penelitian atas bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini;
3. semua pihak yang telah bekerja sama dan memberikan bantuan hingga terselesaikannya Laporan Penelitian ini.

Mudah-mudahan laporan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dikembangkan ke dalam analisis yang lebih mendalam. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk pengembangan di masa mendatang. Permohonan maaf tak lupa penyusun sampaikan atas segala kekurangan dalam laporan penelitian ini.

Yogyakarta, Desember 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Penelitian Terdahulu.....	5
B. Landasan Teori.....	6
1. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila.....	6
2. Pengertian,Fungsi Film dan Perspektifnya.....	12
3. Memahami Film melalui Semiotika.....	14
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	19
A. Tujuan.....	19
B. Manfaat.....	19
BAB IV METODE PENELITIAN.....	20
A. Waktu penelitian.....	20

B. Tipe penelitian.....	20
C. Jalannya penelitian.....	20
D. Teknik pengumpulan data.....	20
E. Teknik analisis data.....	20
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Deskripsi film Merah Putih.....	23
B. Analisis penerapan nilai nilai Pancasila dalam film Merah Putih.....	27
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	44
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	



DAFTAR GAMBAR

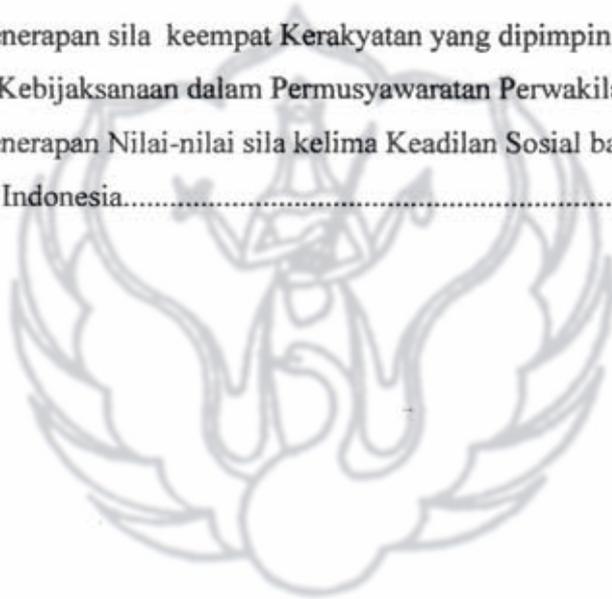
Gambar 1. Thomas memakai kalung Salib.....	28
Gambar 2 . Thomas sedang berdoa.....	28
Gambar 3. Amir dan Topan sedang sholat.....	29
Gambar 4. Amir sedang sholat.....	29
Gambar 5. Dayan sedang beribadah.....	29
Gambar 6. Dayan menyampaikan terimakasih kepada Amir.....	30
Gambar 7. Dayan dan Thomas sedang menggali tanah.....	32
Gambar 8. Amir menyisihkan makanan untuk Dayan.....	32
Gambar 9. Topan sedang dibantu teman temannya untuk berdiri.....	32
Gambar 10. Amir menyampaikan keinginannya mendaftar tentara.....	34
Gambar 11. Amir dengan bangga menunjukkan prestasinya sebagai letnan kepada istrinya.....	34
Gambar12. Soerono meleraikan perkelahian Thomas dan Marius.....	35
Gambar13. Senja menangisi kematian adiknya ,Soerono yang tertembak Belanda...35	
Gambar 14. Warga desa ikut bertempur melawan Belanda.....	35
Gambar 15. Dayan memberi masukan saran kepada Letnan Amir.....	37
Gambar 16. Thomas mau menerima keputusan dan perintah Letnan Amir meskipun berbeda pendapat.....	38
Gambar 17. Letnan Amir dan pasukannya berdiskusi menentukan strategi.....	38
Gambar 18. Letnan Amir dan pasukannya berdiskusi menentukan strategi.....	39
Gambar 19. Letnan Amir,warga, dan pasukannya berdiskusi menentukan strategi	39

Gambar 20. Dayan mempersilahkan Thomas mengantri didepanya.....	41
Gambar 21. Para tentara berlatih.....	41
Gambar 22. Para tentara berlatih.....	42
Gambar 23. Dayan menjalani hukuman dari kapten karena membela Thomas.....	42



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta tanda semiotika Rolland Barthes.....	16
Tabel 2. <i>Scene</i> penerapan nilai-nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa.....	28
Tabel 3. <i>Scene</i> penerapan Nilai-nilai sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.....	32
Tabel 4. <i>Scene</i> penerapan sila ketiga Persatuan Indonesia	34
Tabel 5. <i>Scene</i> penerapan sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.....	37
Tabel 6. <i>Scene</i> penerapan Nilai-nilai sila kelima Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia telah menjadikan Pancasila sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kesepakatan yang luhur untuk mendirikan negara Indonesia berdasarkan Pancasila mengandung konsekuensi bahwa kita harus merealisasikan Pancasila itu dalam setiap aspek penyelenggaraan negara dan setiap tingkah laku kita dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan perkataan lain bagi bangsa Indonesia mengaktualisasikan Pancasila adalah suatu keharusan (Kaelan, 2002:240). Guna mewujudkan hal tersebut maka pengamalan nilai-nilai Pancasila harus dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui upaya konkret seluruh warga Negara Indonesia.

Keresahan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah bahasan mengenai banyaknya penyimpangan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan generasi penerus perjuangan bangsa. Hampir di setiap hari pemberitaan baik di surat kabar televisi maupun media lainnya adalah pembahasan yang berkaitan dengan peristiwa yang mencerminkan goyahnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Seperti halnya pemberitaan kasus tawuran antar pelajar, antar kampung, antar suku, antar umat beragama dan sejenisnya. Pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila pun sejalan dengan berkembangnya pengaruh negatif globalisasi dan juga semakin menguatnya nilai-nilai adat istiadat yang secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan pengaruh terjadinya sikap dan perilaku menyimpang dari nilai-nilai Pancasila pada tiap silanya. Peristiwa-peristiwa tersebut jika di biarkan semakin menggerus semangat persatuan yang selama ini telah terjaga.

Upaya aktualisasi Pancasila memerlukan suatu kondisi, maka perlu disadari oleh setiap warga negara Indonesia bahwa dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara setiap warga negara memiliki sifat kodrat manusia bahwa setiap manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial.

Di sisi lain industri kreatif perfilman di Indonesia turut mengkonstruksi kepribadian bangsa. Lantaran film merupakan produk industri budaya populer yang, melintasi ruang dan waktu melekat pada penikmatnya Film telah menjadi bagian kehidupan masyarakat. Film adalah media untuk menyampaikan pesan, bercerita, dan berekspressi. Kuatnya penetrasi film telah masuk dalam sekat-sekat waktu, ruang, geografis bahkan ideologis. Pengaruh terbesar disinyalir akibat masuknya film-film Hollywood dengan tema kekerasan dan seksualitas. Film dari Amerika Serikat tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia, bahkan ada diantaranya merusakkan watak bangsa Indonesia, misalnya film bertema seks bebas, kekerasan (*violence*), kejahatan (*crime*) dan kemewahan (*hedonism*). Film Film seperti ini dengan mudah di akses oleh remaja sebagai generasi bangsa.

Saat ini, ditengah gempuran film-film bertema horor dan komedi yang mengedepankan segi komersial, film bertema nasionalisme pun tetap ada. Pasca reformasi beberapa film yang diputar di bioskop mengangkat sisi lain kehidupan masyarakat Indonesia yang tidak hanya semata mata sebagai hiburan namun juga sarat dengan penanaman rasa nasionalisme, cerita film mengangkat kehidupan masa sekarang dengan menerapkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mulai bermunculan sineas yang membuat film bertema kritik sosial, politik, pendidikan, termasuk nasionalisme dan lainnya yang tidak takut rugi atau tidak laku di pasaran.

Untuk pertama kalinya di Indonesia, pada tahun 2009 seorang pengusaha bernama Hasyim Djojohadikusumo memproduseri sebuah film bergaya *Hollywood blockbuster* tentang perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia. Film tersebut berjudul Merah Putih. Kelebihan dari film ini adalah kemampuan para sineas perfilman Indonesia yang terlibat dalam pembuatan film ini pantas dikagumi, terlihat dari efek yang apik dan penggarapannya yang serius, di bantu pengerjaannya oleh ahli dari Hollywood yang pernah menangani film perang seperti *Saving Private Ryan*, *The Thin Red Line* dan *Black Hawk Down*.

Selain itu kelebihan film Merah Putih adalah berhasil memenangkan penghargaan dalam beberapa ajang festival. Bahkan untuk pertama kalinya juga di Indonesia terdapat film drama fiksi historis Indonesia yang dikemas dalam bentuk trilogi sebagai bentuk kelanjutan film Merah Putih. Trilogi film tersebut disebut dengan Trilogi Merdeka yang terdiri dari film Merah Putih (Merah Putih I) dirilis tahun 2009, film Darah Garuda (merah Putih II) yang dirilis tahun 2010, terakhir film Hati Merdeka (merah Putih III) dirilis tahun 2011. Trilogi film yang disutradarai Yadi Sugandi dan Conor Allyn ini merupakan dedikasi yang diberikan produser kepada kedua leluhurnya yang turut berperang di peristiwa Lengkong pada masa itu. Esensi dari ketiga film ini adalah perjuangan yang sesungguhnya, berlatar sejarah otentik perjuangan Indonesia untuk kemerdekaan pada tahun 1947 ketika terjadi Agresi Militer Belanda pimpinan Van Mook yang menyerang jantung kaum republik di Jawa Tengah, ketiga film ini bercerita tentang sekelompok pejuang kemerdekaan yang harus bersatu untuk bertahan dari pembunuhan, berjuang sebagai pejuang gerilya, untuk menjadi anak-anak bangsa sesungguhnya, terlepas dari konflik pribadi yang tajam dan perbedaan yang besar dalam kelas sosial, suku, daerah asal, agama, dan kepribadian.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotik. Semiotika pun digunakan untuk menganalisa media dan untuk mengetahui bahwa film merupakan fenomena komunikasi yang sarat akan tanda. Van Zoest dalam Sobur (2004:128) mengemukakan bahwa film dibangun dengan tanda semata-mata. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan pada film terutama tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.

Ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkannya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya. Semiotika film berbeda dengan semiotika fotografi. Film bersifat dinamis, gambar yang muncul silih berganti, sedangkan fotografi bersifat

statis. Gambar film yang muncul silih berganti menunjukkan pergerakan yang ikonis bagi realitas yang dipresentasikan. Keistimewaan film itu yang menjadi daya tarik langsung yang sangat besar, yang sulit ditafsirkan.

Keberadaan film ditengah masyarakat mempunyai makna yang unik diantara media komunikasi lainnya. Selain dipandang sebagai media komunikasi yang efektif penyebaran ide dan gagasan, film juga merupakan . media ekspresi seni yang memberi jalur pengungkapan kreatifitas, media budaya yang melukiskan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa. Perpaduan kedua hal tersebut menjadikan film sebagai media yang mempunyai peranan penting dimasyarakat. Disinilah terlihat betapa film memiliki efektifitas dalam menanamkan nilai-nilai moral, kemanusiaan , persatuan dan lainnya sebagai bagian dari aspek penanaman nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan pertimbangan itu menarik untuk mengangkat film dalam sebuah penelitian

Mengingat tugas kita sebagai generasi penerus perjuangan bangsa yang diharuskan mempunyai sikap dan perilaku yang bernilai Pancasila sebagai sarana mewujudkan upaya mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka sangatlah penting melakukan pemahaman nilai nilai Pancasila tersebut, termasuk pemahaman melalui cerita film. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam mengkaji film Merah Putih sebagai berikut :

- A. Apa sajakah nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada film Indonesia bertema nasionalisme Merah Putih ?
- B. Bagaimanakah representasi penerapan nilai-nilai Pancasila pada film Indonesia bertema nasionalisme Merah Putih?